

PERANCANGAN BUKU CERITA BERILUSTRASI TENTANG CERITA RAKYAT NYI POHACI SEBAGAI MEDIA EDUKASI UNTUK ANAK USIA 7-12 TAHUN

Bella Citra Pertiwi¹, Diani Apsari², Taufiq Wahab³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi No.01, Terusan Buah Batu, Bandung, Indonesia.

bellacitrap@student.telkomuniversity.ac.id, dianiapsari@telkomuniversity.ac.id, taufiqwahab@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Menurunnya profesi petani di Indonesia mengakibatkan sulitnya pemasokan bahan pangan, Selain itu anggapan sulitnya profesi petani mengakibatkan profesi tersebut kurang digemari baik bagi orang dewasa maupun anak-anak. Akibatnya jarang sekali didapatkan anak-anak yang bercita-cita untuk menjadi seorang petani di masa depan kelak. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penyebab akan kurang diminainya profesi petani dikalangan anak-anak, diakibatkan oleh kurangnya edukasi tentang pertanian untuk anak-anak. Untuk itu penulis memutuskan untuk membuat buku cerita berilustrasi untuk anak-anak usia 7-12 tahun bertemakan pertanian, dengan mengangkat cerita rakyat jawa barat yaitu Nyi Pohaci.

Kata kunci : Buku anak berilustrasi, Cerita Rakyat, Nyi Pohaci, Media Edukasi

Abstract : The decreases amount of farmer profession in Indonesia causes the difficulty in foods and economics which is depend on export and import from the farmer productions. Not to mention the believe of how hard the profession must be is also the causes why the profession was the least preferred profession for both adults and children. Because of that the children of Indonesia rarely have the dream to become a farmer. From what the writer gained from the researches, the main causes of why is children rarely have a dream as a farmer is because, the lack of education of why the farmer was crucial in Indonesia, and also not many media show the heroic side of the profession. Based on that, the writer decided to design a children books with farm themed, that rise a folklore from west java about Nyi Pohaci.

Key words : illustrated book, children education, Nyi Pohaci, media education.

¹ Bella Citra Pertiwi adalah mahasiswa (S1) studi desain komunikasi visual di Universitas Telkom, Bandung.

² Diani Apsari adalah dosen studi desain komunikasi visual di Universitas Telkom, Bandung

³ Taufiq Wahab adalah dosen studi desain komunikasi visual di Universitas Telkom, Bandung

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional. Selain penting sebagai sumber utama perekonomian Indonesia, pertanian juga memiliki peranan penting dalam bidang pangan di Indonesia, sebagaimana makanan pokok di Indonesia adalah nasi. Meski begitu, Sayangnya profesi petani di Indonesia kian menurun, kondisi ini cukup memprihatinkan sebagaimana tercatat dalam data sensus BPS⁴, dalam 10 tahun (2003-2013) dinyatakan profesi petani berkurang sebanyak 5 juta tenaga kerja, dan akan terus berkurang tahun-tahun kedepannya. Penyebab dari berkurangnya profesi petani di Indonesia ialah dikarenakan, kurangnya apresiasi yang didapat oleh petani baik dari pemerintah maupun masyarakat. Seperti ketidakseimbangan harga pasar, kurangnya bantuan akan peralatan bertani, dan masih banyak orang yang suka membuang-buang makanan. Dalam laporan *Food and Agriculture*⁵ (FAO) mencatat, kurang lebih 1,3 miliar ton makanan terbuang setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Hunger Bank*⁶ Indonesia menempati posisi kedua sebagai penghasil sampah makanan terbesar di dunia hingga mencapai 7,5 ton setiap tahunnya. Hal tersebut sungguhlah memalukan, padahal Indonesia dilimpahi pangan yang berlebih dan kekayaan lingkungan yang baik dibandingkan negara lainnya. Tingkah laku dan polah hidup tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi anak-anak Indonesia juga. Padahal anak-anak Indonesia merupakan generasi penerus bangsa, tetapi sayangnnya anak-anak Indonesia kurang mendapatkan edukasi bagaimana cara memperlakukan lingkungan, bagaimana seharusnya kita menghargai makanan, dan pentingnya profesi petani di Indonesia. Selain dari pada itu, Masyarakat juga tampaknya lupa bahwa petani bukan hanya sekedar profesi melainkan bagian dari budaya dan kebanggaan Indonesia sebagai negara Agraris. Bertani sudah menjadi wajah bangsa sejak dahulu, profesi petani sering kali dimuliakan karena berhasil menyelamatkan banyak orang dari kelaparan pada masanya. Berdasarkan fenomena tersebut, cerita rakyat Nyi Pohaci yang berasal dari Jawa Barat, sangatlah cocok untuk memberikan edukasi yang dibutuhkan tentang lingkungan pertanian bagi anak-anak Indonesia. Cerita rakyat Nyi Pohaci mengajarkan bagaimana masyarakat sunda memandang dan memperlakukan lingkungan serta alam sekitar. Dalam cerita Nyi Pohaci juga dikenal bagaimana tatanan masyarakat, dan

⁴ Buletin APBN, Krisis petani masa depan, www.pusatkajianggaran.dpr.go.id

⁵ Organisasi pangan dan agrikultur dunia, www.fao.org

⁶ Komunitas penagulangan food waste, ww.foodbankindonesia.org

bagaimana masyarakat bercocok tanam. Dalam cerita rakyat tersebut, profesi petani dinilai tinggi derajatnya dikarenakan dari petanilah, pangan dihasilkan, sebagaimana siklus kehidupan berputar, pangan yang dihasilkan tersebut kita makan untuk melanjutkan kegiatan sehari-hari. Menurut kosmologi sunda segala ladang, tanaman, hutan dan sumber kehidupan lainnya berasal dari Nyi Pohaci, atau Sri Sanghyang Asri. Sebagaimana dikutip, Dewi Sri sering diidentikkan dengan dewi padi, dewi kekayaan, dewi kesuburan dan kemakmuran, dewi yang melimpahi ketenaran, kesuksesan, yang dapat memberi umur panjang, sehat, dan banyak anak (Subroto, 1983: 2-12).

Penggunaan cerita rakyat sebagai media edukasi bagi anak selain mendapatkan peran untuk menghibur juga baik sebagai pembentukan karakter anak-anak Indonesia dengan nilai-nilai budaya lokal. Penanaman karakter melalui cerita rakyat sangatlah efektif dikarenakan cerita rakyat hidup dan berkembang di tengah masyarakat pendukung, sifat anak-anak yang serba ingin tahu memberikan stimulus untuk mempelajari isi dalam cerita rakyat yang dapat membentuk karakter yang positif, Hidayatullah (2010:13). Sayangnya, minat anak pada cerita rakyat banyak mengalami penurunan, tidak hanya minat anak pada cerita rakyat saja, tetapi minat anak dalam membaca juga mengalami penurunan. Hal itu dibuktikan dari hasil studi yang dilakukan oleh *Central Connecticut State*⁷ pada tahun 2016, dinyatakan dari 61 Negara, Indonesia menempati urutan ke 60 dalam urutan *Most literate Nations in the World*. Selain dikarenakan rendahnya angka minat membaca di Indonesia, menurunnya minat baca anak pada cerita rakyat juga disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya, perkembangan teknologi dan munculnya permainan berbasis digital. Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik⁴ (BPS) menyebutkan, bahwa 90,27 persen anak Indonesia memilih menonton TV dan Youtube sepulang sekolah, sedangkan sisanya 18,94 memilih untuk membaca. Munculnya permainan berbasis digital seperti gawai, video game, dan sebagainya mengakibatkan banyak anak Indonesia yang menderita kecanduan pada permainan berbasis digital tersebut, Selain hal tersebut mengakibatkan turunnya minat baca anak, hal tersebut juga mengakibatkan anak menderita apatisme akibat kurangnya interaksi serta sosialisasi yang dibutuhkan untuk anak dalam membangun karakter diri.

Adapula penyebab lainnya dari menurunnya minat baca anak pada cerita rakyat, yakni dikarenakan cerita rakyat kurang populer dikalangan anak-anak generasi masa kini. Terutama setelah banyak masuknya budaya asing yang berupa *folklore* serta dongeng dari luar negeri,

⁷ Universitas connecticut, www.ccsu.edu

yang mana cenderung lebih populer dan lebih menarik untuk anak generasi masa kini dibandingkan cerita rakyat Indonesia. Penyebab kurang populernya cerita rakyat yakni dikarenakan kurangnya media promosi dan media pemberdaya untuk cerita rakyat. Kebanyakan cerita rakyat hanya muncul dalam buku kumpulan cerita rakyat atau buku pelajaran anak, itupun hanya sekilas sebagai penyedia informasi. Berbeda dengan dongeng asing yang terdapat dalam film animasi, komik, dan buku berilustrasi. Nilai-nilai dari cerita rakyat tersebutlah yang tidak boleh luput diturunkan kepada generasi bangsa. Dengan mempelajari nilai-nilai tersebut, anak-anak Indonesia akan lebih mengenal bangsanya. Maka dari itu penulis memutuskan untuk membuat buku ilustratif yang akan mengilustrasikan kisah Nyi Pohaci tersebut dengan ilustrasi yang sesuai dan disukai oleh anak-anak generasi masa kini. Perancangan buku ilustrasi tersebut diharapkan mampu memberikan edukasi yang sesuai kepada anak mengenai nilai-nilai baik yang terkandung didalamnya, terutama lingkungan pertanian dalam cerita Nyi pohaci yang baik bagi anak agar lebih menghargai lingkungan sekitar sebagaimana para leluhur bangsa telah menjaga lingkungan sebelumnya. Penulis juga berharap bahwa anak-anak memandang pertanian lebih dari sekedar profesi melainkan budaya yang patut dilestarikan.

KAJIAN TEORI

Buku merupakan kumpulan susunan halaman yang disatukan dalam satu rangkaian menjadi suatu keutuhan. Hal tersebut juga jelaskan dalam *Oxford Dictionary*⁸. Menurut *Oxford dictionary*, buku adalah hasil karya yang ditulis atau dicetak dengan halaman-halaman yang dijilid pada satu sisi atau hasil karya yang ditujukan untuk penerbitan. Buku dianggap berhasil jika dapat menggugah minat dari khalayak sasaran dalam memahami isi dari buku tersebut. Untuk mendukung keberhasilan sebuah buku diperlukan sebuah desain yang dapat mencerminkan maksud dan tujuan tersebut.

A. Buku Cerita Anak

Untuk membuat sebuah buku cerita anak, perlu diketahui apa saja yang dibutuhkan dalam perancangannya. Buku cerita anak memiliki karakteristik yang berbeda dari buku pada umumnya. Baik dari segi bentuk maupun isi. Tentu saja kontennya pun disesuaikan

⁸ www.oxfordlearnersdictionaries.com

dengan tingkat kemampuan literasi anak. Buku cerita anak lebih didominasi oleh gambar dibandingkan tulisannya, hal tersebut dikarenakan anak lebih mudah mencerna gambar dibandingkan sebuah teks bacaan. “Layout yang digunakan dalam buku anak biasanya menggunakan style Juvenile dengan kesan meriah dan gambar yang menyebar.” (Wulandari, 52 : 2017)

B. Ilustrasi

Ilustrasi merupakan interpretasi suatu adegan atau kejadian, bahkan ekspresi dengan bentuk dua dimensi atau rupa. Namun berbeda dengan seni rupa, ilustrasi memiliki tujuan untuk menjelaskan, tidak hanya untuk menggambarkan suatu ekspresi. Hal serupa dikatakan oleh, (Soenarto, 2016:4) ilustrasi adalah suatu gambar atau hasil proses grafis yang membantu sebagai penghias, penyerta ataupun memperjelas suatu kalimat dalam sebuah naskah dalam pengertian bagi pembacanya. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ilustrasi memiliki tujuan, dan tidak hanya sekedar penghias. Tujuannya yakni adalah sebagai penjelas dari sebuah informasi yang hendak disampaikan. Ilustrasi dibuat untuk mempermudah dicernanya sebuah informasi.

a. Gaya Ilustrasi anak

Ilustrasi buku anak merupakan seni yang kompleks dan halus yang dapat berkomunikasi pada banyak tingkatan dan meninggalkan “jejak” pada kesadaran anak (Salisbury, 2004: 6). “Jejak” di sini dapat berarti jejak budaya yang akan mempengaruhi tumbuh kembang dan persepsi anak.

Ilustrasi anak baiknya memberikan kesan yang ramah dan bersahabat dikarenakan anak perlu menjalin interaksi dengan ilustrasi tersebut. maksud dari ramah dan bersahabat adalah memiliki bentuk yang mudah dicerna, ilustrasi yang terlalu kompleks dapat menimbulkan anak sulit untuk mencerna informasi yang diberikan oleh ilustrasi tersebut. selain itu perlu disesuaikan dengan selera anak. Maka dari itu dalam membuat sebuah ilustrasi buku cerita anak, perlu diadakannya pengumpulan data terlebih dahulu. Dikarenakan minat dan selera anak yang terus berubah dari masa ke masa. Tak hanya itu, penentuan *range* umur serta *gender* juga perlu dikarenakan selera anak berbeda tiap usianya.

b. Gaya Ilustrasi Nusantara

Ilustrasi Nusantara terikat pada daerah asalnya masing-masing. Seperti misalnya ilustrasi asal Bali cenderung banyak menggunakan warna-warna flora dan matahari terbenam seperti kuning, jingga maupun merah muda. Sementara untuk bentuknya banyak mengambil dari sosok-sosok mitologi Bali seperti "Ilustrasi Karakter Tokoh Cerita Calon Arang dalam Corak Batuan: Upaya Pendalaman Karakter Cerita Rakyat Indonesia" oleh Guguh Sujatmiko (2010), yang menggunakan gaya visual lukis Bali-Batuan sebagai inspirasi untuk membuat ilustrasi karakter Calon Arang.

Selain dipengaruhi dari pengayaan lokal ilustrasi nusantara juga berkembang dengan dipengaruhi pengayaan dari luar. Menilik pada tahun 1980-an, Sunarto (dalam Taryadi, 1999: XI) perkembangan seni ilustrasi di Indonesia sangat lambat dibandingkan dengan perkembangan di luar negeri atau perkembangan kreativitas di bidang seni lukis dan desain grafis di Indonesia. Oleh karena itu tak heran kalau buku-buku impor dari Eropa dan Amerika mulai masuk. Hal tersebut sangatlah disayangkan dikarenakan ilustrasi bergaya nusantara sangatlah penting bagi media pembelajaran anak, sebagaimana juga dikatakan oleh Segun, (1988: 1) menurutnya, Ilustrasi dapat membantu seorang anak untuk menggali identitas dan warisan budayanya. Hal ini terlebih lagi menjadi penting di negara-negara yang terkena dampak kolonisasi dan imperialisme kebudayaan.

C. Desain Karakter

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, selain ilustrasi buku cerita anak memerlukan sebuah desain karakter yang baik. Ilustrasi karakter adalah karya seni yang berfokus pada suatu karakter yang bertujuan bukan hanya untuk menentukan rupa karakternya, tetapi juga perilaku dan pembawaannya. Ketika menciptakan ilustrasi sebuah karakter, ilustrator harus mempertimbangkan kepribadian karakter tersebut (Pardew, 2004: 153). Mengingat pentingnya sebuah karakter dalam buku cerita anak, penulis perlu mempelajari karakter Nyi Pohaci secara mendetail.

Seperti bagaimana sifatnya, apa yang disukainya. Bisa juga karakter tersebut dilambangkan sebagai apa. Sebagaimana mitos dan legenda biasanya melambangkan dewa-dewi sebagai metafora suatu lingkungan.

D. Plot/Alur Cerita

Alur dari buku cerita anak, selain haruslah menarik perlu juga disesuaikan dengan konten dan usia pembaca. Pengambilan cerita rakyat Nyi Pohaci perlu melalui pemilihan, sebagaimana diketahui banyak dari cerita rakyat yang memiliki unsur yang sebaiknya jangan dulu diperkenalkan pada anak. Seperti dalam cerita rakyat Nyi pohaci ada unsur cerita yang kurang sesuai untuk anak usia 7-12 tahun. Diceritakan dalam cerita rakyat Nyi pohaci, bahwa meninggalnya Nyi pohaci akibat dari irinya penghuni langit pada kecintaan dewa guru terhadap Nyi Pohaci. Hal tersebut perlu mendapatkan modifikasi dan sebaiknya tidak disertakan dalam buku cerita anak. Selain berhubungan dengan tema yang diambil yaitu pertanian plot dalam cerita Nyi Pohaci perlu lebih membahas tentang dunia pertanian di Indonesia secara lebih mendetail dengan bahasa yang dapat dipahami oleh anak-anak.

METODE PENELITIAN

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode tiga aspek visual yaitu :

- A. Observasi, merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang terkait dengan topik yang diangkat oleh penulis. Observasi dilakukan berdasarkan tiga aspek visual dalam penelitian yaitu :
 - a. Aspek Imaji, observasi terhadap karya visual berupa buku cerita bergambar.
 - b. Aspek pembuat, wawancara.
 - c. Aspek pemirsa, kuesioner.
- B. Studi pustaka, Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan lain-lainya untuk mendapatkan teori pendukung yang relevan dengan topik yang diangkat oleh penulis.

- C. Wawancara, diadakanya wawancara dengan narasumber terkait, Dalam hal itu penulis memilih profesi narasumber berupa, Ilustrator, Penulis buku cerita anak, Pengamat kebudayaan.
- a. Wawancara dengan ilustrator dilakukan Ibu Al Nurul Gheulia, yang merupakan ilustrator buku anak.
 - b. Wawancara dengan pengarang buku cerita anak dilakukan dengan, Ibu Widya Ross, yang merupakan penulis buku anak
 - c. Wawancara dengan Pengamat Budaya dilakukan dengan Ibu Sri Mulyani, yang merupakan guru Antropologi.
- D. Kuesioner, yaitu pengumpulan data melalui kuesioner yang terbagi menjadi dua jenis kuesioner, yang pertama tentang profesi petani, kondisi pangan, dan etika lingkungan dengan responden berusia 20 tahun keatas. Dengan alasan pembahasan topik mengenai etika lingkungan membutuhkan tanggapan orang dewasa. Selanjutnya, tentang pandangan anak pada profesi petani, polah makan dan gaya ilustrasi dengan responden anak usia 7-12 tahun untuk menyesuaikan minat dan selera dengan anak jaman sekarang.

HASIL

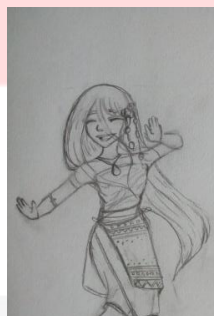
Dalam proyek ini penulis berencana membuat buku cerita anak yang dilengkapi fitur edukatif seperti kuis dan mini wikipedia. Buku cerita ini mengangkat cerita rakyat Nyi pohaci dengan plot dan cerita yang telah disesuaikan untuk anak usia 7-12 tahun. Buku bertujuan untuk meningkatkan apresiasi terhadap profesi petani dan menginspirasi anak generasi masa kini untuk menjadi calon petani masa depan. Alasan pemilihan cerita rakyat Nyi pohaci adalah untuk menciptakan pendekatan yang mudah dengan alur serta cerita yang menyenangkan sehingga anak tidak jenuh ketika belajar nilai-nilai lokal yang terdapat dalam cerita Nyi Pohaci tersebut. selain cerita rakyat dengan plot yang meanrik buku juga disertai fitur edukatif seperti wikipedia mini dalam buku dilampirkan untuk menjelaskan detail-detail dalam ilustrasi seperti nama pakian yang dikenakan oleh Nyi Pohaci atau alat-alat yang digunakan untuk pertanian. Sementara untuk kuis terletak dibagian akhir cerita, alasan pemilihan kuis adalah dikarenakan anak-anak usia dini memiliki kecenderungan aktif dimana mereka ingin mencoret-coret buku untuk menandai kepemilikan dan meningkat kreatifitas.

Kuis-kuis yang terdapat dalam buku, berupa game edukatif seperti kuis teka-teki silang dan sebagainya.

A. Desain Karakter

a. Nyi Pohaci

Karakter Nyi Pohaci digambarkan ramah dan bersahabat, ia juga periang dan suka menolong orang. Selain itu dalam cerita ini Nyi Pohaci memiliki kemampuan menyuburkan tanah, yang nantinya akan membantu para petani. Berikut detail mengenai fisik karakter, dimulai dari sketsanya.



Gambar 4.6 Sketsa Nyi Pohaci ukuran 25 x 20



Gambar 4.7 Wajah Nyi Pohaci 30 x 25

Sumber : Bella Citra, 2020

Alasan penulis memilih pakaian penari buyung adalah dikarenakan tarian yang berasal dari Cirebon, Jawa Barat, tersebut merupakan tarian untuk menyambut panen hasil padi, dan melambangkan wanita yang membawa buyung sebagai wanita yang membawa berkah dan kesuburan. Hal tersebut menggambarkan Nyi Pohaci yang akan membawa kesuburn pada desa miskin dalam cerita.



Gambar 4.8 Nyi Pohaci ukuran 25 x 20



Gambar 4.9 Tari Buyung ukuran 25 x 20

Sumber : Bella Citra, 2020

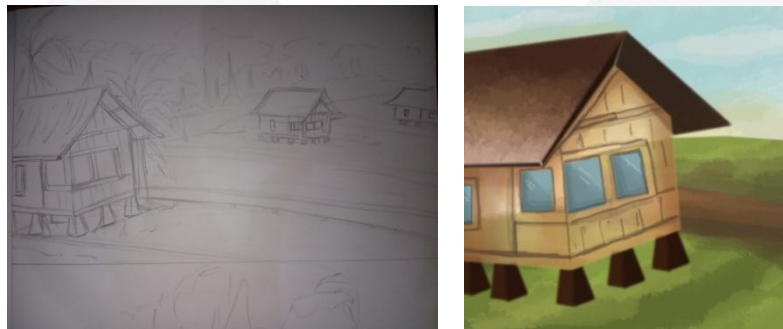
Sumber 2 : elnuha.net

Meski begitu Nyi Pohaci pada gambar tidak mengenakan kain selendang penari dan ikat kepala, juga belum membawa buyung. Hal tersebut dikarenakan saat itu Nyi Pohaci belum menjadi dewi Sri. Dalam cerita Jaka Tarub dan Tujuh Bidadari selendang digambarkan sebagai penghuni kayangan yang dapat membantu untuk terbang. Sementara untuk buyung (kendi tanah liat) akan ia peroleh nanti ketika Nyi Pohaci berusaha menyelamatkan desa dari kegagalan panen.

B. Background

Background untuk cerita Nyi Pohaci bersetting pada masa kerajaan di Indonesia, yang artinya saat itu Jawa barat berada di bawah kuasa kerajaan Pasundan. Meski begitu cerita berlangsung di desa terpencil yang terbilang miskin, dikarenakan petani disanan sering mengalami kegagalan panen.

a. Rumah Panggung

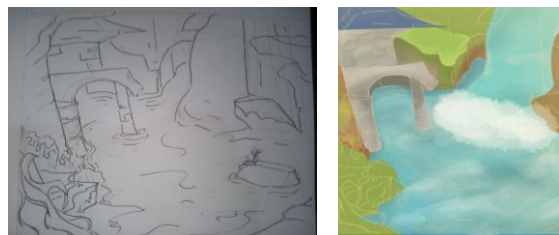


Gambar 4.18 Rumah Panggung ukuran 21 x 29

sumber : Bella Citra, 2020

Rumah panggung merupakan rumah-rumah pada desa-desa jaman dahulu. Dalam budaya sunda rumah panggung menggambarkan tiga tingkatan alam, yaitu alam dunia bawah, tengah dan atas.

b. Gua Antaboga



Gambar 4. 19 Gua antaboga ukuran 21 x 29

Sumber : Bella Citra, 2020

Gua antaboga merupakan tempat dewa antaboga tinggal, dalam cerita sang dewa tidak dapat meninggalkan tempat tersebut, karena itu ia bersedih tidak dapat menolong desa yang membutuhkannya

c. Sawah



Gambar 4.20 Sawah ukuran 21 x 29

Sumber : Bella Citra, 2020

Lingkungan persawahan tentunya ada dalam cerita sebagaimana cerita ini mengkhisahkan para petani.

C. Storyboard



Gambar 4.21 story board 20 x 40

Sumber : Bella Citra, 2020

D. Hasil Akhir

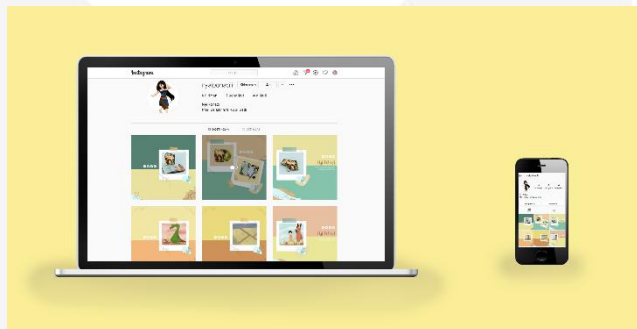
a. Media Utama



Gambar 4.22 Media utama 20 x 40

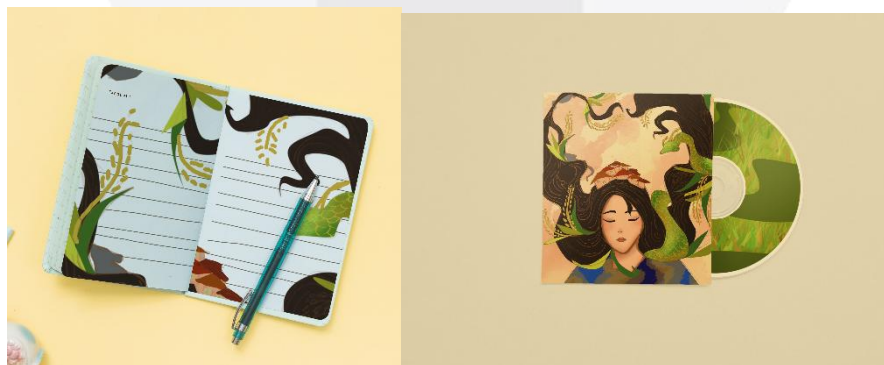
Sumber : Bella Citra, 2020

E. Media Pendukung



Gambar 4.23 Instagram 20 x 40

Sumber : Bella Citra, 2020



Gambar 4.24 notebook & Audiobook 20 x 40

Sumber : Bella Citra, 2020

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Terkait dengan permasalahan yaitu bagaimana cara meningkatkan apresiasi terhadap petani melalui buku cerita Nyi Pohaci ialah dengan memberikan edukasi yang bersifat inspiratif seperti cerita-cerita kepahlawanan yang mampu menggugah minat anak dengan sisi-sisi heroik yang terdapat pada pekerjaan petani. Sementara untuk pendekatan dengan anak usia 7-12 tahun dapat dilakukan dengan karakter cerita yang menarik serta plot cerita yang mampu menarik anak kedalam cerita, dan juga edukasi dalam buku seperti akan pentingnya profesi petani dengan mengajarkan kesadaran lingkungan pada anak.

Seperti dari mana pangan berasal, yang mana berasal dari alam dan kerja keras para petani. Selain itu anak juga diajarkan bahwa profesi petani sekarang sudah di permudah dan bagus sebagai cita-cita. Sudah banyak pembelajaran mengenai dunai pertanian baik di sekolah maupun perkuliahan. Selain itu lowongan kerja dan penanganan petani juga sekarang lebih diperhatikan karena sudah banyaknya asosiasi dan juga petani sudah mulai menyesuaikan dengan cara serta lingkungan yang modern. Maka dari itu perancangan pembuatan buku berilustrasi sudah dinilai tepat dengan menggunakan cerita rakyat Nyi Pohaci sebagai media pendekatan yang mengajarkan anak tentang lingkungan dan dunia pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansan. (2012). Kearifan lingkungan dalam perbincangan dan pengelolaan hutan Wonosadi. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 3(19), 226—237.
- APBN, B. (2009). *Krisis petani masa depan*. Dipetik Maret 3, 2010, dari www.pusatkajiananggaran.dpr.go.id
- Dananjaja, J. (1997). *Folklore Indonesia*. Jakarta: Grafiti.
- Gautama. (2009). *perpustakaan kemendiknas*. Dipetik febuari 4, 2020, dari perpustakaan Kemendiknas.go.id
- Hardini, S. (2018). Perancangan buku Ilustrasi untuk kesehatan wanita karir. *Adharupa*, 42-50.

Hartanto. (2012). "Pohaci" sebuah abstraksi karya dari Serat Carios Dewi Sri. *Institut Seni Indonesia (ISI)*, 12, 2-10.

Heryana, A. (2012). Mitologi Perempuan Sunda. *Patanjala* , 4(1), 156-159.

Indriastuti, F. (2015). Pengembangan Buku Audio Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Disleksia. *Telkom Universiti*, 91-106.

Keraf, S. (2010). *Etika Lingkungan Hidup* (1 ed.). Jakarta: penerbit buku Kompas.

Nurdiyantoro. (2004). Sastra Anak: Persoalan Genre. *Humaniora* , 16(2), 12-16.

Syaodih, E. (2010). Psikologi perkembangan. *Jurnal psikologi anak*, 2(12), 5-10.

Wahyuni, L. (2019). Konstruksi agilitas melalui dongeng "Dewi Sri". *Jurnal Belajar Bahasa*, 4(1), 93-104.

wulandari, C. (2017). Perancangan buku ilustrasi tembang dolan Jawa Tengah untuk anak usia 5-6 tahun. *Universitas Telkom*, 49-58.